

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Muliani, 2002). Dari pengertian kesehatan reproduksi menurut WHO tersebut, maka kita dituntut untuk menjaga segala sesuatu yang berhubungan dengan system reproduksi agar proses dan fungsinya berjalan dengan baik sehingga menjadikan perilaku seksual yang aman dan sehat.

Menurut Oka (2009), remaja merupakan satu fase peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada fase ini remaja akan memasuki masa pubertas. Kata pubertas berasal dari bahasa Latin, yang berarti usia menjadi dewasa, suatu periode di mana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya. Kurang tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja untuk mencari akses didalamnya. Informasi yang begitu berkembang seperti majalah, buku, dan film pornografi yang memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan ramaja akan tanggung jawab

dan risiko yang harus dihadapi, sehingga tak jarang remaja yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil penelitian program studi doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat oleh Damayanti menunjukkan bahwa perilaku pacaran remaja SLTA di Jakarta menunjukkan 3,2 % sudah melakukan hubungan seks (BKKBN, 2007). Pusat studi kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35 % dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah yang mana 50 % diantaranya menyebabkan kehamilan. Pengalaman seksual para pelajar SMP di Bali, mencatat bahwa 102 dari 375 remaja laki-laki (27,2%) dan 53 dari 288 remaja perempuan (18,4%) mengaku pernah melakukan hubungan seks dengan teman sendiri atau pekerja seks komersial (Pangkahlila, 1980).

Siswanto A. Wilopo, Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN menyatakan bahwa saat ini telah terjadi pergeseran perilaku seksual di kalangan remaja. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi (BKKBN, 2007). Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Sehingga diperlukan adanya pendidikan tentang reproduksi yang berkelanjutan, supaya remaja lebih tahu bagaimana cara menghindari bahaya seksual beresiko (seks bebas).

Selain pentingnya pendidikan tentang system reproduksi yang berkelanjutan, di dalam *al-Qur'an* juga sudah dijelaskan larangan berbuat

zina (sex bebas). *“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”* (Q.S. Al-Isar’: 32). Oleh karena itu, pendidikan tentang reproduksi jangan sampai disalah artikan untuk kita berbuat zina.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja SMP.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas.
2. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui perilaku seks bebas pada remaja SMP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis penelitian ini dapat membantu sebagai sumbangan refrensi atau menjadi dasar bagi penelitian-penelitian seterusnya, sehingga dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja SMP, dan sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai bahan pengetahuan para remaja tentang perlunya kesadaran akan kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi telah banyak diteliti, diantaranya adalah penelitian mengenai :

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masalah Reproduksi Terhadap Pola Penyakit Reproduksi Usia Remaja di SMU Negeri 05 Purwokerto (Arum, 2007).
2. Sikap tentang Seksual dan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMU N 1 Tugumulyo Lubuk Linggau Sumatra Selatan (Paramitha, 2006).
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Surakarta (Darmasih, 2009).

Pada penelitian-penelitian tersebut membandingkan antara pengetahuan siswa-siswa tentang kesehatan reproduksi dengan pola penyakit, sikap tentang seksual dan juga faktor yang mempengaruhi perilaku seks. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas.

Sampel penelitian terdahulu adalah siswa SMA dengan usia 15-17 tahun,